



Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun 3 Bulan Dalam Kajian Mean Length Of Utterance Dan Aspek Fonologi

Amalia Fitri¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 31 Juli 2024
Revised: 06 Agustus 2024
Accepted: 13 Agustus 2024

This research is motivated by language acquisition in children which is influenced by age and normal stagedevelopment. This study sought to determine the average length of utterances and phonological aspects of children aged 3 years and 3 months who daily use their first language, namely Indonesian. This research approach uses a qualitative research approach and descriptive methods. The main source for this research is a girl named Altha aged 3 years 3 months. The source of supporting data is Altha's biological father and mother. Researchers collected data for approximately one month, starting from an interview with Altha's biological mother and continuing with direct observation. The data collection technique in this research uses the observation technique. Data obtained from recording results. Next, the research data was analyzed through three activities in stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results prove that the acquisition of Altha is in the normal category at stage VII (3.0 - 3.5) at the age of around 35 – 39 months. Based on the phonology results, Altha can master vowel letters, such as a, i, u, e, o, eh and have mastered consonant letters or alphabets such as /c/, /b/, /m/, /y/, /g/, /h/, /e/. However, there are still some letters that are difficult to pronounce, such as /s/, /l/, and /r/. Therefore, based on the calculation results, the average length of Altha's utterances is included in the normal or very good category according to Brown's theory.

Keywords: MLU, Psycholinguistics, Phonology

(*) Corresponding Author: 2010631080045@student.unsika.ac.id

How to Cite: Fitri, A., & Setiawan, H. (2024). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun 3 Bulan Dalam Kajian Mean Length Of Utterance Dan Aspek Fonologi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13761286>

PENDAHULUAN

Menurut Webster (dalam Muhasin, 2014), linguistik merupakan sebagai studi tentang ujaran manusia yang berkaitan dengan kesatuan, hakekat, struktur, dan perubahan bahasa. Bahasa dalam linguistik merupakan salah satu sistem bunyi yang arbitrer, konvensional, dan yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi. Menurut Mantasiah (2020) linguistik mikro terbagi menjadi empat cabang diantaranya yaitu fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Berbicara adalah satu-satunya dari empat keterampilan berbahasa yang paling pokok untuk dikuasai anak (Amaniarsih & Arsita, 2023; Markus, dkk., 2017; Pratiwi, dkk., 2022; 2023; Sucipto & Kusmiyati, 2017). Keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Susanti, 2018: 5; Pamuji & Setyami, 2021; Praheto, dkk., 2017).

Dapat dijelaskan bahwa kemampuan berbahasa sangat penting karena memiliki manfaat untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu dan sebagai sarana komunikasi. Berbicara menjadi satu-satunya keterampilan yang harus dikuasai semua orang. Keterampilan berbicara menjadi satu-satunya dari empat keterampilan berbahasa yang diperoleh sejak lahir. Ketika seorang anak baru lahir, anak akan memperoleh bahasa pertama yang sering disebut sebagai bahasa ibu.

Pemerolehan bahasa ibu akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berbicara nantinya. Dalam keterampilan berbicara bermanfaat untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengungkapkan pikiran, gagasan dan berpendapat secara lisan dengan orang sekitarnya. Oleh karena itu, peranan sebagai orang tua untuk memperhatikan perkembangan kemampuan berbicara anak.

Menurut Chaer (2009) juga menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa pada anak adalah sebuah tahap yang terjadi di dalam otak anak saat anak mendapatkan bahasa pertamanya yang disebut juga bahasa ibu. Dalam pemerolehan bahasa sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa. Belajar bahasa diperoleh sesudah anak mendapatkan bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa pada anak memiliki hubungan dengan bahasa pertama atau B1. Dalam proses belajar bahasa pada seorang anak memiliki hubungan dengan bahasa kedua atau B2 yang didapatkan melalui sebuah pembelajaran bahasa.

Menurut Chaer (2003: 102) fonologi terbagi menjadi dua kata yaitu kata "fon" artinya "bunyi" dan "logi" adalah sebagai ilmu. Fonologi merupakan hasil dari linguistik yang berkaitan dengan bunyi suatu bahasa menurut fungsinya. Jadi maksud dari aspek fonologi, hal ini berkaitan dengan terjadinya bunyi-bunyi yang diujarkan pada anak dengan menggunakan alat ucap pada Si anak.

Kridalaksana (1982:140) psikolinguistik merupakan ilmu yang mendalami yang berkaitan dengan bahasa, perilaku, serta akal budi manusia dan kemampuan berbahasa yang didapatkan. Chaer (2009) pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah tahap proses yang terjadi di dalam otak pada anak-anak, saat anak memperoleh bahasa pertamanya ataupun bahasa ibunya.

Dapat dijelaskan maksud dari pendapat ahli diatas, bentuk pemerolehan bahasa memiliki sering disebut sebagai bahasa yang pertama dan bentuk dari pembelajaran bahasa sering disebut sebagai bahasa kedua. Selanjutnya, pemerolehan bahasa memiliki mekanis di mana seorang anak mampu terbiasa untuk mendengar sebuah tuturan ataupun kata-kata yang diucapkan dari orang di sekitarnya. Kata-kata atau tuturan ini dapat direkam di otak seorang anak dalam seiring pertumbuhan. Kemudian, langsung diproses untuk memahami maksud dari ujaran yang diucapkan oleh orang di sekitarnya. Selanjutnya dari bentuk hasilnya, seorang anak dapat mengucapkan kata-kata atau dapat memproduksi sebuah kata. Dalam pemerolehan bahasa pada anak dapat memiliki sebuah tingkatan atau level yang berbeda, seperti awal mulanya dari hanya menguasai satu kata dan berkembang menjadi beberapa kata sehingga membentuk sebuah kalimat. Berkaitan dengan perilaku anak akan mudah untuk memahami maksud dan cara berpikir yang logis. Adapun contoh, seorang ibu mengajarkan macam-macam nama hewan lalu ibu memberikan contoh menunjukkan gambar hewan tersebut, sehingga anak dapat mencermati dan membedakannya.

Dalam penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun 3 bulan diteliti melalui ucapan-ucapan anak tersebut. Pemerolehan bahasa pada tiap anak memiliki keunikan yang berkelanjutan antara satu dengan yang lainnya, seperti memulai dari satu kata yang mudah ke kata yang lebih rumit.

Rata-rata panjang tuturan anak atau yang dikenal dengan istilah MLU (*Mean Length of Utterance*) merupakan sebuah teknik yang dimanfaatkan untuk mengukur pemerolehan dan kemampuan berbahasa anak. Di dalam penelitian membahas pemerolehan bahasa dapat disesuaikan dengan kajian melalui

perhitungan *Mean Length of Utterances (MLU)*. MLU merupakan sebuah konsep yang dimanfaatkan untuk mengukur pemerolehan dan kemampuan berbahasa pada seorang anak. Jadi, penghitungan MLU dilakukan dengan membagi bilangan morfem dengan bilangan ujaran. Fernandez & Cairns (2007:117), mengungkapkan bahwa MLU adalah indeks yang dapat membantu peneliti dalam mengukur perkembangan bahasa anak. Di dalam MLU memiliki keterkaitan yang erat dengan usia pada anak. Semakin bertambah usia anak, maka MLU dari anak tersebut juga akan semakin meningkat dalam berujar dan morfem. Hal ini selaras dengan teori (Barus dkk., 2020:72), Jika MLU anak semakin meningkat, konstruksi ujaran yang dihasilkan juga akan menjadi lebih kompleks.

Menurut Brown (dalam Widyorini, 2018:5) Cara menghitung MLU dapat dilakukan dengan beberapa langkah, pertama mengambil sampel sebanyak 100 ujaran. Kedua, menghitung jumlah morfemnya. Ketiga, membagi jumlah morfem dengan jumlah ujaran seperti pada rumus berikut.

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Tuturan}}$$

Brown (dalam Widyorini, 2018: 5) ada sepuluh tahap dalam pemerolehan bahasa anak yang berdasarkan kajian dari MLU, yaitu:

1. Tahap I MLU (1-1,5) pada usia 1 tahun-1 tahun 10 bulan atau setara (12-22 bulan)
2. Tahap II MLU (1,5-2,0) pada usia 1 tahun 10 bulan-2 tahun 4 bulan atau (22-28 bulan)
3. Tahap III MLU (2,0-2,25) pada usia 2 tahun 3 bulan-2 tahun 4 bulan atau (27-28 bulan)
4. Tahap IV MLU (2,25-2,5) pada usia 2 tahun 4 bulan-2 tahun 6 bulan atau (28-30 bulan)
5. Tahap V MLU (2,5-2,75) pada usia 2 tahun 7 bulan- 2 tahun 8 bulan atau (31-32 bulan)
6. Tahap VI MLU (2,75-3,0) pada usia 2 tahun 9 bulan-2 tahun 10 bulan atau (33-34 bulan)
7. Tahap VII MLU (3,0-3,5) pada bulan 2 tahun 11 bulan-3 tahun 3 bulan atau (35-39 bulan)
8. Tahap VIII MLU (3,5-3,45) pada usia 3 tahun 2 bulan-3 tahun 4 bulan atau (38-40 bulan)
9. Tahap IX MLU (3,5-3,45) pada usia 3 tahun 5 bulan-3 tahun 10 bulan atau (41-46 bulan)
10. Tahap X MLU (45+) pada usia lebih 3 tahun 11 bulan atau (+47 bulan).

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun 3 bulan yang bernama Altha dan peneliti memfokuskan mengenai fonologi dan rata-rata panjang ujaran berdasarkan dalam kajian *mean length of utterance* yang berkaitan dengan psikolinguistik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kandung dari Si anak yang bernama Altha bahwa dalam pemerolehan bahasa anak tersebut termasuk kategori normal pada usia 3 tahun 3 bulan. Si anak berbicara atau mengeluarkan kata-kata belum seutuhnya baik, seperti berujar mengenai huruf r. Namun dari umur Si anak sudah memiliki tahap pemerolehan bahasa yang baik atau termasuk kategori normal. Bahasa pertama yang digunakan adalah Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali lebih dalam temuan penelitian (Hartati & Karim, 2023; Rahmadhania, dkk., 2022; Nurfitriani, dkk., 2022; Karim, dkk., 2023). Metode penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu permasalahan kemudian memecahkannya sehingga menghasilkan penelitian yang nyata. Menurut Ramdhan (2021); Rukajat (2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan tepat variabel-variabel yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Sumber utama pada penelitian ini ialah seorang perempuan bernama Altha usia 3 tahun 3 bulan. Sumber data sebagai pendukung adalah ayah dan ibu kandung dari Si anak bernama Altha. Bahasa yang digunakan sehari-hari yaitu Bahasa Indonesia yang sebagai bahasa pertama. Peneliti dalam mengumpulkan data selama kurang lebih satu bulan yang dimulai dari wawancara dengan ibu kandungnya Altha dan dilanjutkan observasi secara langsung dengan Si anak. Dalam teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan simak yang melibatkan dalam berucap atau berkata kemudian direkam melalui gawai. Setelah data didapat, peneliti segera menganalisis data-data yang telah ditemukan. Data penelitian dianalisis melalui tiga kegiatan secara bertahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, dkk., dalam Pratiwi & Karim, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meneliti seorang anak bernama Altha dengan usia 3 tahun 3 bulan. Pada usia 3 tahun 3 bulan, Altha merupakan seorang anak yang sehat secara jasmani dan rohani sehingga tidak memiliki kekurangan baik fisik dan batinnya. Altha merupakan anak pertama dari pasangan atau orang tuanya bernama Aini dan Indra. Altha merupakan juga anak yang aktif dan suka berbicara, seperti menanyakan segala hal. Ia berbicara kepada keluarga dan orang lain dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau bahasa ibu. Di dalam penelitian ini akan memfokuskan yaitu fonologi dan rata-rata panjang ujaran.

Setiap anak di dunia memiliki kemampuan yang berbeda yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa dan perkembangan anak dari fonologinya. Dapat dijelaskan bahwa perbedaan tiap anak dipengaruhi karena adanya perkembangan psikologis anak. Dalam psikologi anak dapat kita mempelajari bahwa setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda. Hal ini terjadi karena setiap anak itu terlahir unik, seperti pemerolehan bahasa. Dalam pemerolehan bahasa pada anak memiliki sebuah tingkatan atau level yang berbeda, seperti awal mulanya dari hanya menguasai satu kata dan berkembang menjadi beberapa kata sehingga membentuk sebuah kalimat.

1. Analisis Rata-Rata Panjang Tuturan Anak

Pada penelitian ini yang berkait dengan rata-rata panjang ujaran, peneliti menggunakan rumus MLU Brown dengan cara menghitung jumlah kata yang

diperoleh dari 100 ujaran atau lebih. Kemudian, jumlah kata tersebut dibagi dengan jumlah ujaran yang telah didapatkan. Di dalam data penelitian ini terdapat pemerolehan bahasa seorang anak yang telah mampu menguasai satu kata dan berkembang menjadi beberapa kata sehingga terbentuklah sebuah kalimat.

Tabel 1
Pemerolehan Satu Kata

Pemerolehan Satu Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Obat	Obat	1	1
2.	Catu	Satu	1	1
3.	Dua	Dua	1	1
4.	Tiga	Tiga	1	1
5.	Empat	Empat	1	1
6.	Lima	Lima	1	1
7.	Enam	Enam	1	1
8.	Tujuh	Tujuh	1	1
9.	Delapan	lapan	1	1
10.	Cembilan	Sembilan	1	1
11.	Cepuluh	Sepuluh	1	1
12.	Ayam	Ayam	1	1
13.	Ya	Ya	1	1
14.	Coklat	Coklat	1	1
15.	Ayo	Ayo	1	1
16.	Esklim	Eskrim	1	1
17.	Buka	Buka	1	1
18.	Pintu	Pintu	1	1
19.	Jangan	Jangan	1	1
20.	Uang	Uang	1	1
21.	Melah	Merah	1	1
22.	Belu	Biru	1	1
23.	Hijau	Hijau	1	1
24.	Hitam	Hitam	1	1
25.	Putih	Putih	1	1
26.	Mata	Mata	1	1
27.	Aya	Saya	1	1
28.	makasih	makasih	1	1
29.	cama-cama	cama-cama	1	1
30.	Olen	Oren	1	1
31.	Abu-abu	Abu-abu	1	1
32.	Anak-anak	Anak-anak	1	1
Jumlah			32	32

Tabel 2
Pemerolehan Dua Kata

Pemerolehan Dua Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem

1.	Tidak mau	Tidak mau	1	2
2.	Mimi cucu	Minum cucu	1	2
3.	Adik menangis	Adik menagis	1	2
4.	Mau boyu	Mau bolu	1	2
5.	Baju melah	Baju merah	1	2
6.	Itu/ ada	Itu ada	2	2
7.	Ambil aca	Ambil kaca	1	2
8.	Sama/ capa	Sama siapa	2	2
9.	Kamu nanya	Kamu nanya	1	2
10.	Aku duduk	Aku duduk	1	2
11.	Udah mandi	Sudah mandi	1	2
12.	Buang campah	Buang sampah	1	2
13.	Pulang lumah	Pulang rumah	1	2
14.	Itu apa?	Itu apa?	1	2
Jumlah			16	28

Tabel 3
Pemerolehan Tiga Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Itu motol om	Itu motor om	1	3
2.	Celamat ulang tahun	Selamat ulang tahun	1	3
3.	Cimut aku ana	Selimut aku di mana	1	3
4.	Mama lagi apa?	Mama lagi apa?	1	3
5.	Kamu mau ini?	Kamu mau ini?	1	3
6.	Keleta udah dateng	Kereta sudah datang	1	3
7.	Nama aku altha	Nama aku altha	1	3
8.	Aku ingin mengaji	Aku ingin mengaji	1	3
9.	Aku main macak-macakan	Aku main masak-masakan	1	3
10.	Ini lumah aku	Ini rumah aku	1	3
11.	Mainan aku jatuh	Mainan aku jatuh	1	3
12.	Mama tunggu kakak	Mama tunggu kakak	1	3
13.	Buah apa itu?	Buah apa itu?	1	3
Jumlah			13	36

Tabel 4
Pemerolehan Empat Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem

1.	Adik bermain di taman	Adik bermain di taman	1	4
2.	Kakak lagi makan mi	Kakak lagi makan mie	1	4
3.	Aku naik mobil abah	Aku naik mobil abah	1	4
4.	Aku dimalahin ma mama	Aku dimarahin sama mama	1	4
5.	Aku mau naik sepeda	Aku mau naik sepeda	1	4
6.	Aku lagi main hp	Aku lagi main hp	1	4
7.	Tolong ambil boneka itu	Tolong ambil boneka itu	1	4
8.	Aku lagi macak kue	Aku lagi m kue	1	4
9.	Ini dia aku cali-cali	Ini dia aku cari-cari	1	4
10.	Iya aku lapal banget	Iya aku laper banget	1	4
11.	Tak oweh cepeti itu	Tidak boleh seperti itu	1	4
Jumlah			11	44

Tabel 5
Pemerolehan Lima Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	∑ Ujaran	∑Morfem
1.	Aku membantu mama di lumah	Aku membantu mama di rumah	1	5
2.	Aku mencuci/ tangan belum akan	Aku mencuci/ tangan sebelum makan	2	5
3.	Aku akan ayulan bial sehat	Aku makan sayuran biar sehat	1	5
4.	Aku membeli nyam-nyam di walung	Aku membeli nyam-nyam di warung	1	5
5.	Aku ingin/ telbang dan menali	Aku ingin terbang dan menari	2	5
6.	Aku lagi mandi pake cabun	Aku lagi mandi pakai sabun	1	5
7.	aku dibeliin jajan sama tante	aku dibeliin jajan sama tante	1	5

8.	Itu ada bintang dan bulan	Itu ada bintang dan bulan	1	5
9.	Aku main bola cama abang	Aku main bola ama abang	1	5
Jumlah			11	45

Tabel 6
Pemerolehan Enam Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Kemalin/ aku pelgi ke lumah abah	Kemarin aku pergi ke rumah abah	2	6
2.	Aku jalan-jalan becama om liat capi	Aku jalan-jalan bersama om liat sapi	1	6
3.	Baba kelja beli cucu buat kakak	Baba kerja beli susu buat kakak	1	6
Jumlah			4	18

Tabel 7
Pemerolehan Tujuh Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Pak doktel memeliksa tanteku hali/ cenin kemalin	Pak dokter memeriksa tanteku hari senin kemarin	2	7
2.	Aku udah celesai mandi biar bisa main	Aku sudah selesai mandi biar bisa main	1	7
3.	Aku mau belenang di KMC baleng keluarga	Aku mau berenang di KMC bareng keluarga	1	7
Jumlah			5	28

Tabel 8
Pemerolehan Delapan Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	Σ Ujaran	Σ Morfem
1.	Ini kulci punya baba/ tak oweh duduk cini	Ini kursi punya baba/ tak boleh duduk disini	2	8
2.	Itu motol balu punya om di talu citu	Itu motor baru punya om di taruh situ	1	8

3.	Tunggu aku tante/ aku lagi pake cendal ini	Tunggu aku tante aku lagi pakai sendal ini	2	8
Jumlah			5	32

Tabel 9
Pemerolehan Sembilan Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	∑ Ujaran	∑ Morfem
1.	Becok aku main di Playtopia cama mama ama baba	Besok aku main di Playtopia sama mamam dan baba	1	9
2.	Aku mau pinjem hp buat nonton video tiktok kamu	Aku mau pinjam video tiktok kamu	1	9
3.	Aku lagi nyanyi lagu alamat ulang tahun cama mama	Aku lagi nyanyi lagu selamat ulang tahun ama mama	1	9
Jumlah			3	27

Tabel 10
Pemerolehan Sepuluh Kata

Pemerolehan Tiga Kata				
No.	Ujaran	Terjemahan	∑ Ujaran	∑ Morfem
1.	Cicak-cicak dinding diam-diam melayap dateng ceekol nyamuk hap lalu ditangkap	Cicak-cicak dinding diam- diam merayap datang seekor nyamuk hap lalu ditangkap	1	10
Jumlah			1	10

Jumlah Keseluruhan	Ujaran	Morfem
	100	300

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{jumlah Ujaran}}$$

$$\text{Jawab: } \frac{300}{100} = 3$$

Berdasarkan dari perhitungan *Mean length of Utterence* (MLU) di atas, peneliti menghasilkan rata-rata panjang tuturan Atha adalah 3 kata per ujaran. Hasil dari perhitungan dapat dikaitkan dengan dengan teori Brown MLU. Jadi, untuk Anak usia 3 tahun 3 bulan berada di tahap VII. Pada kondisi Atha dengan usia 39 bulan dalam pemerolehan bahasa sangatlah baik atau termasuk dalam kategori

normal karena sesuai dengan tingkatnya atau tahapannya di dalam teori Brown dalam Widyorini, 2018: 5. Jadi, berdasarkan hasil data diperoleh dan dikelompokkan bahwa Alta sesuai dalam kemampuan berbahasa walaupun ada beberapa morfem yang masih tidak jelas ketika diujarkan.

2. Analisis Pemerolehan Bahasa Dari Aspek Fonologi

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menganalisis pemerolehan bahasa dari aspek fonologi. Berikut ini adalah paparan data dari bunyi bahasa.

Tabel 11
Aspek Fonologi

No.	Bunyi	Data	Makna Sebenarnya	Keterangan
1.	/a/	Apa	Apa	Vokal
2.	/a/	Abu-abu	Abu-abu	Reduplikasi
3.	/i/	Itu	Itu	Vokal
4.	/u/	Uang	Uang	Vokal
5.	/e/	Becok	Besok	Vokal
6.	/c/	Capa	Siapa	Konsonan
		Capi	Sapi	
		Cabun	Sabun	
		Campah	Sampah	
		Catu	Satu	
		Cana	Sana	
		Cama	Sama	
		Cendal	Sandal	
		Macak	Masak	
7.	/ə/	Belu	Biru	Vokal
		Cembilan	Sembilan	
		Cepuluh	Cepuluh	
		Cucu	Susu	
		Celamat	Selamat	
		Celimut	Selimut	
		Cepeda	Sepeda	
		Cepelti	Seperti	
		Cehat	Sehat	
		Cenin	Senin	
		Celesai	Selesai	
		Ceekol	Seekor	
8.		Lima	Lima	
		Delapan	Delapan	
		Klim	Krim	
		Melah	Merah	
		Olen	Oren	
		Lumah	Rumah	
		Motol	Motor	
Keleta	Kereta			

	/l/	Belmain	Bermain	Konsonan
		Malahin	Marahin	
		Cali-cali	Cari-cari	
		Lapal	Lapar	
		Bial	Biar	
		Ayulan	Sayuran	
		Walung	Warung	
		Telbang	Terbang	
		Kemalin	Kemarin	
		Kelja	Kerja	
		Doktel	Dokter	
		Meliksa	Meriksa	
		Hali	Hari	
		Belenang	Berenang	
		Kelualga	Keluarga	
		Baleng	Bareng	
		Kulsi	Kursi	
Taluh	Taruh			
Melayap	Merayap			
Ceekol	Seekor			
9.	/o/	Obat	Obat	Vokal
		Om	Om	
10.	/b/	Ibu	Ibu	Konsonan
		Abah	Abah	
11.	/m/	Mata	Mata	Konsonan
12.	/y/	Aya	Saya	Konsonan
13.	/g/	Tiga	Tiga	Konsonan
14.	/ŋ/	Dinding	Dinding	konsonan
		Bintang	Bintang	
15.	/ε/	Oweh	Boleh	konsonan
16.	/ε/	Pelgi	Pergi	Vokal

Berdasarkan analisis di atas bahwa Altha yang berusia 3 tahun 3 bulan telah menguasai huruf-huruf vokal seperti a, i, u, e, o, ε. Dapat dijelaskan bahwa variasi dalam pelafalan vokal pada tiap kata sudah jelas sesuai dengan bunyi yang diujarkan oleh Altha yang usianya 3 tahun 3 bulan.

Selain itu, peneliti menemukan data dari analisis di atas bahwa terdapat beberapa pelafalan konsonan yang diujarkan tidak tepat dengan kata sebenarnya, seperti bunyi konsonan s, l, dan r. Dapat dijelaskan, saat mengujarkan kata yang terdapat huruf konsonan /s/ berubah menjadi huruf /c/, seperti siapa menjadi capa. Selain itu, ada ujaran kata yang terdapat huruf konsonan /l/ berubah menjadi huruf /w/, seperti boleh menjadi oweh. Selanjutnya, ada ujaran kata yang terdapat huruf konsonan /r/ berubah menjadi huruf /l/, seperti hari menjadi hali.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan beberapa pengaruh dari faktor fonologi dan rata-rata panjang tuturan dalam pemerolehan bahasa pada anak usia 3 tahun 3 bulan. Di dalam faktor fonologi dapat

menyebabkan terjadinya sebuah ketidaksempurnaan dalam berucap kata sehingga anak harus dapat dilatih melalui bertahap, seperti mengajarkan dengan cara pelan-pelan secara dieja atau menyebutkan satu per satu kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tuturan seorang anak perempuan bernama Altha yang usianya 3 tahun 3 bulan dalam perhitungan rata-rata panjang tuturan atau sering disebut *Mean Length of Utterance* (MLU) yaitu 3 berada di tahapan VII Mean Length of Utterance (3,0-3,5) pada bulan 35-39 bulan. Kemudian dalam fonologi, seorang anak perempuan bernama Altha menguasai huruf-huruf vokal, seperti a, i, u, e, o, ε. Selain itu, Altha juga telah menguasai abjad konsonan seperti /c/, /b/, /m/, /y/, /g/, /ŋ/, /ε/. Namun, dalam pemerolehan bahasa pertama seorang anak perempuan bernama Altha. Ada beberapa huruf yang sulit diujarkan seperti /s/, /l/, dan /r/, seperti contoh kata “sapi” diujarkan capi, kata “boleh” diujarkan menjadi oweh, kata “kerja” diujarkan menjadi kelja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A, Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Amaniarsih, D. S., & Arsita, L. D. (2023). Tips Menguasai 4 Keterampilan Dalam Bahasa Inggris. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 149-155.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husen, Akhlan, dkk. 1996. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP SetaraD-III Tahun 1996/1997.
- Hutabarat, Mastaria dkk. “*The Analysis of Utterance Produced by 3 and 4 years Old Children*” dalam jurnal English Language E-journal Vol 1 No.1, 2012.
- Hartati, D., & Karim, A. A. (2023). Identitas Kuliner Nusantara dalam Kumpulan Puisi Aku Lihat Bali Karya Mas Triadnyani. *Jentera: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 24-36.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 40-55.
- Mantasiah, R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya)*. Deepublish.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Muhassin, M. (2014). Telaah Linguistik Interdisipliner dalam Makrolinguistik. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 6(1), 1-20.
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Guepedia.

- Praheto, B. E., Andayani, A., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017, June). Peran multimedia interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia di PGSD. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Pratiwi, W. D., Nurfadilah, K. D., & Karim, A. A. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Pelaku UMKM Di Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3856-3865.
- Pratiwi, W. D., Hartati, D., Sutri, S., & Karim, A. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Bercerita Pada Anak Binaan Taman Baca Masyarakat Pustaka Berkiprah Melalui Pelatihan Mendongeng. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6318-6328.
- Pratiwi, W. D., & Karim, A. A. (2022). Retorika Pembawa Acara X Factor Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 953-971.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. *Kebahasaan 1 (Fonologi, Morfologi, dan Semantik)*. Bandung: UPI PRESS.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish.
- Sucipto, S., & Kusmiyati, K. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah: FONEMA*.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan Berbicara.
- Syafroni, N. R. (2016). Panjang Rata- Rata Tuturan Anak Usia 2 Tahun 7 Bulan dalam Bingkai Teori Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 66-77.
- Witdianti, Yeni. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2;6-2;8 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Artikel Universitas Muhammadiyah.